

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan tingkat stres menunjukkan sebagian besar memiliki tingkat stres dalam kategori tinggi yakni sebanyak 79 responden (75%) lebih banyak dari pada responden yang memiliki tingkat stres rendah yakni sebanyak 26 responden (25%). Sedangkan berdasarkan kadar gula darah tinggi sebanyak 77 responden (73%) lebih banyak dari pada responden yang memiliki gula darah sedang dan kadar gula darah rendah yakni masing-masing sebanyak 14 responden (13%). Dari hasil uji statistik diperoleh angka p value sebesar 0,587. Angka tersebut > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres terhadap kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II.

B. Saran

1. Bagi Institusi Klinik

Hendaknya petugas kesehatan di Klinik secara bersama memberikan asuhan kepada pasien dan memberikan edukasi secara terstruktur sehingga dapat memotivasi pasien dalam proses penyembuhan ketika berobat ke Klinik. Serta lebih sering memberikan terapi baik secara fisik maupun mental untuk menjaga tingkat stres dan juga kadar gula darah pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Selanjutnya peneliti lain hendaknya meningkatkan hasil penelitian dengan menambahkan faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat gula darah sehingga penelitian menjadi lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya hasil penelitian dapat digunakan oleh masyarakat terutama penderita Diabetes Mellitus sebagai bahan untuk mengelola stress dan menambah pengetahuan terkait penyakit

Diabetes Melitus.

